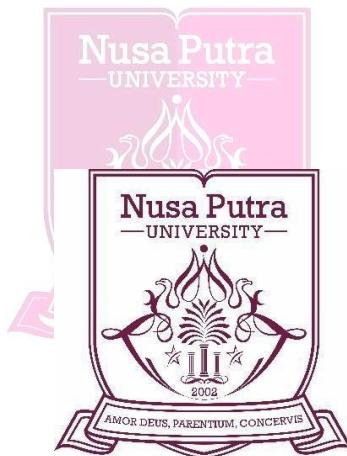


**REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM FILM PENDEK**  
**“DEMI NAMA BAIK KAMPUS”**  
**(Analisis Semiotika John Fiske )**

**SKRIPSI**

MAWAR AGNESA  
20190060052



**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL**  
**FAKULTAS TEKNIK, KOMPUTER DAN DESAIN**  
**SUKABUMI**  
**AGUSTUS 2023**

**REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM FILM PENDEK**  
**“DEMI NAMA BAIK KAMPUS”**  
**(Analisis Semiotika John Fiske )**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam  
Menempuh Gelar Sarjana Desain Komunikasi Visual*



**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL**  
**FAKULTAS TEKNIK, KOMPUTER DAN DESAIN**  
**SUKABUMI**  
**AGUSTUS 2023**

## PERNYATAAN PENULIS

JUDUL : REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM FILM PENDEK  
“DEMI NAMA BAIK KAMPUS” (Analisis Semiotika John  
Fiske )  
NAMA : MAWAR AGNESA  
NIM : 20190060052

“Saya menyatakan dan bertanggungjawab dengan sebenarnya bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri kecuali cuplikan dan ringkasan yang masing-masing telah saya jelaskan sumbernya. Jika pada waktu selanjutnya ada pihak lain mengklaim bahwa Skripsi ini sebagai karyanya, yang disertai bukti-bukti yang cukup, maka saya bersedia untuk dibatalkan gelar Sarjana Desain Komunikasi Visual saya beserta segala hak dan kewajiban yang melekat pada gelar tersebut”.

Sukabumi, 5 Mei 2023



Penulis

## PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM FILM PENDEK  
"DEMI NAMA BAIK KAMPUS" (Analisis Semiotika John Fiske)  
NAMA : MAWAR AGNESA  
NIM : 20190060052

Skripsi ini telah diujikan dan dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada Sidang Skripsi tanggal 15 Agustus 2023 Menurut pandangan kami, Skripsi ini memadai dari segi kualitas untuk tujuan penganugerahan gelar Sarjana Desain.

Sukabumi, 15 Agustus 2023

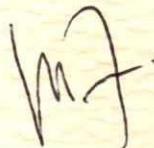
Pembimbing I



Agus Darmawan, S.Sn., M.Sn

NIDN 0431088506

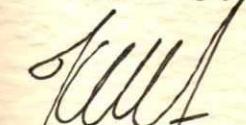
Pembimbing II



Tulus Rega Wahyuni E, S.kom.I., M.Sn

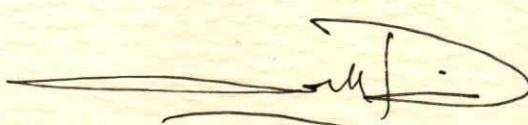
NIDN. 0430109501

Ketua Pengaji



Firman Mutaqin, M.Ds  
NIDN 0405029503

Ketua Program Studi



Agus Darmawan M.Sn  
NIDN 0431088506

Dekan Fakultas Teknik Komputer dan Desain

Ir. Paikun, S.T.,M.T.,IPM.,ASEAN.Eng

NIDN 0402037401

Skripsi ini kutujukan kepada : My preciouuse man dan my inspired women



## **ABSTRACT**

*Violence, harassment and exploitation of women is a bitter phenomenon that does not only affect adult women but also affects underage girls. According to the Ministry of Women's Empowerment and Child Protection (PPPA) records, as many as 25,050 women were victims of violence in Indonesia in 2022, this is an urgency for more attention and stop. Lack of community empathy makes law enforcement still relatively bad. Often patriarchal culture also makes sense of this act of sexual harassment and instead accuses the victim or victim blaming. At present the role of the mass media in conveying information is considered effective in changing people's mindsets and people's behavior. Analysis of the short film "For the Good Name of the Campus" is one of the short films presented by the Center for Character Strengthening of the Ministry of Education, Culture, Research and Technology. Based on findings in the field regarding sexual violence, this film was directed by Andi T. Which was released on December 14<sup>th</sup>, 2021 with a duration of 32 minutes and 15 seconds. played by Laras Ardia as Sinta and Bimo Satrio as Arie. This study aims to determine the representation of women in the film by using John Fiske's semiotic analysis through The Code of Television theory which includes three levels, namely the level of reality, the level of representation and the level of ideology.*

**Keywords:** *Semiotics, short films, sexual harassment*

## ABSTRAK

Kekerasan, pelecehan dan eksploitasi perempuan merupakan fenomena pahit yang tidak hanya menimpas perempuan dewasa namun juga menimpas anak-anak perempuan di bawah umur. Berdasarkan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) mencatat, sebanyak 25.050 perempuan menjadi korban kekerasan di Indonesia sepanjang 2022 lalu, hal ini menjadi urgensi untuk lebih diperhatikan dan dihentikan. Kurangnya rasa empati masyarakat membuat penegakan hukum masih terbilang buruk, Sering kali budaya patriarki juga mewajarkan tindakan pelecehan seksual ini dan justru menuduh korban atau victim blaming. Saat ini peran media massa dalam penyampaian informasi terbilang efektif untuk mengubah pola fikir masyarakat serta tingkah laku masyarakat. Analisis film pendek “Demi Nama Baik Kampus” merupakan salah satu film pendek yang dipersembahkan oleh Pusat Pengembangan Karakter Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Film yang diangkat dari temuan di lapangan mengenai kekerasan seksual film ini disutradarai oleh Andi T. Yang dirilis pada 14 Desember 2021 dengan durasi 32 menit 15 detik. diperankan oleh Laras Ardia sebagai Sinta dan Bimo Satrio sebagai Arie. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi perempuan dalam film tersebut dengan menggunakan analisis semiotika John Fiske melalui teori The Code of Television yang meliputi tiga level, yaitu level realitas, level representasi dan level ideologi.

Kata Kunci : Semiotika , film pendek, pelecehan seksual

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Representasi Perempuan Dalam Film Pendek “Demi Nama Baik Kampus” (Analisis Semiotika John Fiske ) “ dan seterusnya. Tujuan Penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat sidang skripsi Program Studi Desain Komunikasi Visual. Sehubung dengan itu penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Kurniawan, ST, M.Si, MM., selaku Rektor Universitas Nusa Putra Sukabumi.
2. Bapak Anggy Praditha Junfithrana, S.Pd, M.T., selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik Universitas Nusa Putra Sukabumi.
3. Bapak Agus Darmawan, S.Sn, M.Sn., selaku Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Nusa Putra Sukabumi.
4. Bapak Agus Darmawan, S.Sn, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan masukan, saran, serta membimbing hingga akhir.
5. Bapak Tulus Rega Wahyuni E, S.Kom.I., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan masukan, saran, serta membimbing hingga akhir.
6. Para Dosen Desain Komunikasi Visual Universitas Nusa Putra
7. Orangtua, keluarga, orang terdekat dan sahabat yang senantiasa memberikan support.
8. Rekan-rekan mahasiswa program studi Desain Komunikasi Visual angkatan 2019. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jadi dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat kami harapkan demi perbaikan. Amin YaaRabbal’Alamin

Sukabumi, 5 Mei 2023

Penulis

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik UNIVERSITAS NUSA PUTRA, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mawar Agnesa  
NIM : 20190060052  
Program Studi : Desain Komunikasi Visual  
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pembangunan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Nusa Putra Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive RoyaltyFree Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM FILM PENDEK “DEMI NAMA BAIK KAMPUS” (Analisis Semiotika John Fiske )**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). dengan Hak Bebas Royalti Nonekslusif ini Universitas Nusa Putra berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Sukabumi

Pada tanggal : 5 Mei 2023

Yang menyatakan



(Mawar Agnesa)

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	i
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	ii
<b>PERNYATAAN PENULIS .....</b>	iii
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	iv
<b>ABSTRACT .....</b>	vii
<b>ABSTRAK .....</b>	viii
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	ix
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	x
<b>TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS .....</b>	x
<b>DAFTAR ISI .....</b>	xi
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xiv
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	xv
<b>DAFTAR ISTILAH .....</b>	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	xvii
<b>BAB I .....</b>	1
<b>PENDAHULUAN .....</b>	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Batasan Masalah .....	4
1.4 Tujuan Penelitian .....	4
1.5 Manfaat Penelitian .....	5
1.6 Kerangka Penelitian .....	6
<b>BAB II .....</b>	7
<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	7
2.1 Landasan Teori .....	7

2.1.1	Representasi .....	7
2.1.2	Gender dan Perempuan .....	8
2.1.3	Gender dan Kekerasan .....	8
2.1.4	Film .....	10
2.1.5	Semiotika .....	15
2.1.6	Tinjauan Mengenai Kode Televisi John Fiske.....	18
2.2	Kerangka Teori.....	23
2.3	Penelitian Terdahulu .....	23
2.3.1	Kesimpulan Deskriptif .....	26
<b>BAB III</b>	.....	27
<b>METODOLOGI PENELITIAN</b>	.....	27
3.1	Metode Penelitian .....	27
3.2	Metode Pengumpulan Data.....	28
3.2.1	Sumber data.....	28
3.2.2	Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.3	Metode Analisis Data .....	30
3.3.1	Uji Keabsahan Data.....	31
3.4	Objek Penelitian .....	32
3.4.1	Sinopsis Film Pendek “Demi Nama Baik Kampus” .....	32
3.5	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
<b>BAB IV</b>	.....	38
<b>ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b>	.....	38
4.1	Hasil Penelitian .....	38
4.1.1	PEMBAHASAN .....	38
4.2	Hasil Pembahasan .....	72
<b>BAB V</b>	.....	77
<b>PENUTUP</b>	.....	77
5.1	Kesimpulan .....	77

5.3 Saran.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 3.3 Tiga Level Pengkodean Jhon Fiske .....	30
Tabel 3.4 Daftar Pemain Film Demi .....	35
Tabel 3.4.1 Daftar Kru Film Demi .....	36
Tabel 3.6 Jadwal penelitian .....	37
Tabel 4.1 Dialog Scene 1 .....	39
Tabel 3.6 Jadwal penelitian .....	47
Tabel 4.1 Dialog Scene 2.....	55
Tabel 4.1 Dialog Scene 3.....	54
Tabel 4.1 Dialog Scene 4.....	61



## DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Penelitian .....	6
Bagan 2.1 Kerangka Teori .....	22



## DAFTAR ISTILAH

*Scene*

*Shot*

*Lighting*

*Close Up*

*Low lighting*



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.4.....	32
Gambar 4.1.....	38
Gambar 4.2.....	39
Gambar 4.4.....	41
Gambar 4.5.....	41
Gambar 4.6.....	44
Gambar 4.7.....	45
Gambar 4.8.....	47
Gambar 4.9.....	39
Gambar 4.10.....	41
Gambar 4.11.....	41
Gambar 4.12.....	44
Gambar 4.13 .....	45
Gambar 4.14.....	41
Gambar 4.15.....	41
Gambar 4.16.....	41
Gambar 4.17.....	44
Gambar 4.18.....	41
Gambar 4.19.....	41
Gambar 4.20 .....	66



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kasus kekerasan pada perempuan seolah menjadi polemik yang tidak ada habisnya di indonesia. Kekerasan, pelecehan, dan eksplorasi terhadap perempuan adalah realitas yang menyakitkan, tidak hanya dialami oleh perempuan dewasa, tetapi juga melibatkan anak-anak perempuan yang belum mencapai usia dewasa. Dalam beberapa tahun terakhir penanganan kasus ini masih terbilang kurang maksimal karena beberapa faktor seperti kurangnya edukasi, hukum tentang kekerasan Serta paradigma yang salah mengenai kasus pelecehan yang beredar dimasyarakat.

Selama beberapa tahun terakhir, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPA) telah mencatat adanya 10.247 insiden kekerasan yang dilaporkan terhadap perempuan selama tahun 2021. Dalam jumlah tersebut, sekitar 15,2% diantaranya merupakan tindakan kekerasan seksual. Tercatat sebanyak 25.050 perempuan di Indonesia mengalami berbagai bentuk kekerasan sepanjang tahun 2022. Angka ini menunjukkan peningkatan sebesar 15,2% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, di mana terdapat 21.753 kasus yang dilaporkan. Tercatat dari data Kemenppa pada awal tahun 2023 hingga saat ini berjumlah 5.574 kasus dengan korban laki-laki berjumlah

1.001 dan 5.035 dengan korban perempuan. Faktor yang menjadi alasan mengapa pelecehan seksual dikalangan remaja ini masih terjadi yaitu tidak lepas dari sistem patriarki dan stereotipe tentang perempuan.

Dalam pandangan Syahputra (2018), kekerasan seksual dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor internal meliputi dimensi psikologis dan biologis, serta pertimbangan moral. Sementara itu, faktor eksternal mencakup elemen-elemen sosial budaya, situasi ekonomi, dampak media massa, dan putusan hukum. Menurut John Fiske, komunikasi dapat dijelaskan sebagai proses penciptaan dan pertukaran makna. Fokusnya adalah pada interaksi antara pesan atau teks dengan manusia untuk menghasilkan makna. Pendekatan ini menekankan peran yang dimainkan oleh komunikasi.

Komunikasi massa, dalam pandangan Fiske, adalah ketika pesan disampaikan secara massal dari sumber yang memiliki otoritas kepada khalayak. Hal ini dilakukan melalui perangkat mekanis seperti televisi, film, iklan, surat kabar, dan berbagai bentuk teks lainnya dalam konteks budaya.

Film dianggap sebagai sarana komunikasi yang sangat efektif terhadap audiens massa karena sifatnya yang audio visual. Film memiliki kapasitas unik untuk menghadirkan narasi yang mendalam dalam batasan waktu yang terbatas. Sebagai sarana komunikasi massa, Pesan yang tersampaikan melalui medium film dapat bervariasi dalam bentuknya, tergantung pada tujuan yang ingin dicapai oleh film tersebut. Meskipun begitu, secara umum, film memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan-pesan yang melibatkan aspek-aspek seperti pendidikan, hiburan, informasi, dan bahkan sosialisasi. Konformitas dengan pandangan Wibowo (sebagaimana disebutkan dalam Rizal, 2014), film dianggap sebagai alat untuk menghantarkan pesan kepada publik melalui medium cerita. Selain itu, film dapat diartikan sebagai bentuk ekspresi artistik yang memungkinkan para seniman dan individu dalam industri film untuk menggambarkan gagasan dan ide cerita yang mereka miliki. Banyak latar belakang cerita dalam sebuah film mewakili elemen yang mencerminkan suatu realitas. Ini bisa berasal dari ide-ide kreatif dan khayalan yang bekerja bersama-sama untuk membentuk gambaran nyata di dalam dunia virtual atau teknologi layar. Namun kebanyakan pesan di dalam film banyak diterima penonton secara mentah-mentah sebagai sebuah kebenaran salah satu contohnya representasi perempuan dalam sebuah film. Sosok perempuan kerap kali dianggap lemah, bergantung pada laki-laki dan banyak pula perempuan dianggap menjadi simbol seks.

Proses representasi mengaitkan konsep-konsep yang ada dalam pikiran kita dengan menggunakan bahasa yang memfasilitasi kita dalam menerjemahkan hal-hal nyata seperti objek, individu, peristiwa, dan juga dunia khayalan yang terdiri dari elemen-elemen yang mungkin tidak nyata (fiktif) (Hall, 2003). Dalam media persoalan yang dihadapi adalah media tidak bisa bersifat netral. stereotip terhadap perempuan di dalam sebuah film dapat menjadi bebebagai arti tergantung pada siapa yang memaknainya.

Film pendek yang berjudul “ Demi Nama Baik kampus” film pendek ini mengangkat tentang kasus kekerasan seksual yang terjadi pada dunia

pendidikan. Melalui film "Demi Nama Baik Kampus", penonton diundang untuk mengikuti perjalanan Sinta sebagai tokoh sentral dalam cerita. Sinta, seorang mahasiswi, tengah berusaha menyelesaikan tesisnya. Dengan penuh keyakinan, ia bermaksud untuk mengusulkan tema tentang Kartini dan konsep feminism kepada dosen pembimbingnya. Namun dirinya mendapati perlakuan yang tidak sepadasnya dari dosennya. Film pendek yang berdurasi 32 menit ini diunggah melalui channel youtube Cerdas berkarakter Kemendikbud. Film ini juga menggambarkan persepektif perjuangan korban untuk mendapatkan keadilan bagi seorang korban pelecehan seksual dalam dunia pendidikan khususnya. Pada film pendek ini Penulis menemukan beberapa kekurangan dalam film tersebut mulai dari alur cerita, penokohan dan juga komponen visual yang perlu adanya penyesuaian kembali. Penelitian ini akan dianalisis melalui pendekatan semiotika ala John Fiske.

Menurut pandangan Fiske (seperti dikutip oleh Vera, 2015), semiotika adalah disiplin ilmu yang mempelajari tentang tanda-tanda dan makna yang dihasilkan dari sistem tanda. Ini melibatkan analisis tentang bagaimana makna-makna dibangun dalam teks media atau dalam berbagai jenis karya di masyarakat yang mengkonsumsi makna tersebut. Dalam analisisnya, Fiske mengedepankan metode pendekatan yang memeriksa semua aspek dalam sebuah film dengan merujuk pada kode-kode televisi (television codes) yang terbagi menjadi tiga level, yakni: level realitas, level representasi, dan level ideologi.

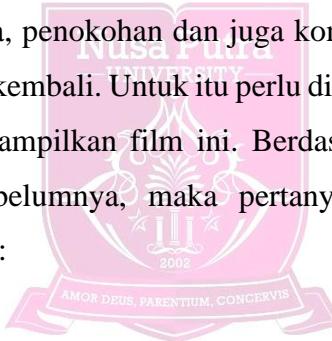
Penelitian serupa mengenai kode-kode televisi pada semiotika John Fiske, sebelumnya pernah dilakukan oleh Muhammad Ridwan (2021) "Analisis Semiotika John Fiske Diskriminasi Ras Kulit Hitam Pada Film The hate u Give". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk diskriminasi berdasarkan ras yang terdapat dalam adegan film The Hate U Give melalui penggunaan konsep-konsep semiotika John Fiske. Kesamaan dengan studi lainnya, penelitian ini juga mengadopsi teori semiotika John Fiske untuk menggali makna yang tersembunyi dalam tanda-tanda melalui penerapan kode-kode televisi. Akan tetapi, perbedaannya muncul dari pilihan sumber data dan objek penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini penulis menggunakan objek berupa perempuan dan bagaimana representasi perempuan dari sumber data yaitu berupa film pendek "Demi Nama baik

kampus" karenapenulis menemukan cukup banyak aspek pada perempuan yang harus diteliti dari scene yang terkandung dalam film tersebut.

Mengacu pada konteks di atas, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi representasi perempuan dalam film pendek berjudul "Demi Nama Baik Kampus (Analisis Semiotika John Fiske)".

## 1.2 Rumusan Masalah

Studi ini melihat dengan seksama bagaimana perempuan direpresentasikan dalam film pendek berjudul "Demi Nama Baik Kampus". Film tersebut menceritakan seorang mahasiwi yang membela keadilannya sebagai korban kasus pelecehan seksual yang terjadi pada dunia pendidikan. Memahami peran film dalam konteks saat ini memperlihatkan bagaimana media komunikasi ini memiliki dampak signifikan dalam merubah pandangan dan pola pikir masyarakat. Penulis menemukan kekurangan dalam film pendek ini mulai dari alur cerita, penokohan dan juga komponen tanda visual yang perlu adanya penyesuaian kembali. Untuk itu perlu dilakukan analisis mengenai tanda dan makna yang ditampilkan film ini. Berdasarkan gambaran masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pertanyaan yang akan dijawab oleh penelitian ini adalah :



- a. Bagaimana representasi perempuan ditampilkan dalam film pendek "Demi Nama Baik Kampus"?
- b. Apa saja tanda dan makna yang digunakan dalam film pendek "demi nama baik kampus" dalam merepresentasikan perempuan dengan menggunakan pendekatan semiotika John Fiske?

## 1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan tetap terfokus, penelitian ini memusatkan perhatian pada film "Demi Nama Baik Kampus". Analisis semiotika akan digunakan untuk menganalisis tanda-tanda, makna, dan representasi perempuan dalam film tersebut, dengan pendekatan semiotika ala John Fiske.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan interpretasi makna yang disampaikan melalui elemen visual dalam film pendek "Demi Nama Baik Kampus", dengan menerapkan pendekatan semiotika John Fiske. Penelitian ini

dapat berkontribusi kepada para bidang terkait dalam, pembuatan sebuah film ataupun video kampanye sosial,

Untuk memberikan studi kebaharuan pada dunia perfilman dalam merepresentasikan makna yang ingin disampaikan melewati simbol-simbol visual dalam pembuatan film ataupun pada bidang akademisi yang melakukan penelitian lebih lanjut.

tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi cara perempuan direpresentasikan dalam film pendek berjudul "Demi Nama Baik Kampus".
- b. Mengidentifikasi elemen-elemen tanda dan makna yang diaplikasikan dalam film pendek "Demi Nama Baik Kampus" untuk merepresentasikan perempuan, dengan pendekatan semiotika John Fiske.

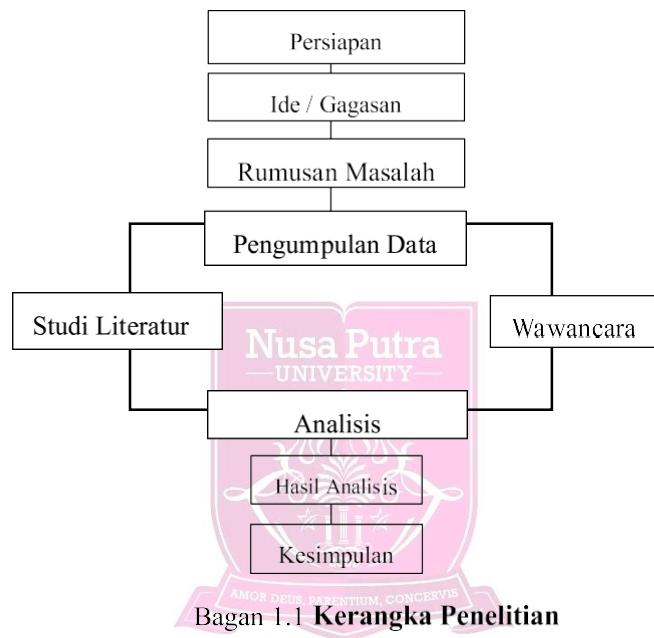
## 1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, diantaranya:

- a. Bagi kalangan akademisi, penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi teoritis bagi peneliti-peneliti masa depan dalam hal konsep, teori, dan metodologi. Selain itu, diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat berperan dalam memperkaya literatur yang tersedia bagi para mahasiswa serta memberikan sumbangan berarti terhadap pengembangan dalam disiplin Desain Komunikasi Visual di Universitas Nusa Putra.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam membuka wawasan terkait isu-isu sosial, terutama berkaitan dengan perempuan. Dalam konteks ini, isu kekerasan seksual yang masih menjadi masalah serius di masyarakat diharapkan bisa mendapatkan pemahaman yang lebih luas.

## 1.6 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian adalah struktur konseptual yang menghubungkan berbagai elemen dalam penelitian. Hal ini memungkinkan untuk menghubungkan gambaran variabel satu dengan variabel lainnya secara rinci dan teratur. Kerangka penelitian juga berfungsi untuk merangkai elemen-elemen ini sehingga penelitian dapat lebih mudah dipahami.



## **BAB V**

## **PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Setelah mengamati serta menganalisis film pendek "Demi Nama Baik Kampus" melalui pendekatan semiotika model John Fiske, beberapa simpulan dapat diambil untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam konteks film ini, analisis terhadap empat adegan menunjukkan representasi perempuan yang mengalami kasus kejahanan seksual. Pelecehan seksual dan perkosaan termasuk dalam kategori kekerasan seksual yang berkaitan dengan aspek gender. Pada tingkat ideologi, kasus seperti ini terkait dengan dominasi ideologi Patriarki yang masih terasa dalam masyarakat Indonesia. Kekuasaan laki-laki dianggap lebih tinggi, dan sebagian besar pelaku melakukan kejahanan ketika memiliki keunggulan atas korban. Di sisi lain, dampak ketidakadilan gender dalam masyarakat yang sangat patriarkis terasa kuat oleh perempuan daripada laki-laki. Akses perempuan dalam berbagai aspek terbatas, dan mereka sering kali ditempatkan dalam posisi yang rendah. Mereka juga memiliki tanggung jawab lebih besar dalam keluarga dan masyarakat, yang pada akhirnya memunculkan ketidaksetaraan. Hal ini bisa menyebabkan perempuan merasa lemah dan terpinggirkan. Dalam "Demi Nama Baik Kampus," usaha korban untuk mencari keadilan memiliki unsur feminism yang jelas. Banyak korban kejahanan seksual di Indonesia mendapatkan dukungan dari sesama perempuan karena pengalaman yang serupa. Ini menggambarkan betapa pentingnya empati serta mendengarkan perasaan korban, terlepas dari jenis kelamin. Mengingat trauma yang dialami korban, mendengar cerita mereka bisa menjadi langkah awal untuk memahami kasus mereka.

### 5.3 Saran

Kemudian Adapun beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada beberapa pihak yang ditujukan, yaitu :

1. Untuk penulis Diharapkan bahwa penulis skenario dari film pendek "Demi Nama Baik Kampus" mampu mengungkapkan kritik sosial yang termasuk dalam isu hak-hak perempuan (feminisme) serta kelompok minoritas lainnya yang kerap menghadapi diskriminasi. Dengan cara ini, diharapkan bahwa karya tersebut dapat mendorong penonton untuk berpikir lebih dalam, merasakan isu-isu tersebut, dan mengambil bagian dalam melawan segala bentuk diskriminasi yang dialamatkan kepada perempuan dan kelompok minoritas.
2. Untuk industri perfilman, film pendek Demi Nama Baik Kampus ini kekurangan dari segi visual dimana shot yang diambil masih sangat sedikit untuk konsumsi penonton dalam alur cerita mengenai pelecehan seksual yang terjadi pada seorang mahasiswa sehingga untuk tahap analisis ini penulis mengalami kesulitan dalam memilih shot terutama yang menggambarkan representasi perempuan.
3. Sementara itu, bagi para pembaca, diharapkan akan terus mendorong upaya penelitian yang lebih kritis dalam rangka menyuarakan kritik sosial dalam konteks penelitian semiotika yang akan datang. Penulis juga berharap agar penelitian ini dapat terus berkembang di masa depan dan menjadi referensi penting dalam diskusi bagi para mahasiswa yang ingin membangun pemahaman kritis yang mendorong hak-hak perempuan dan kesetaraan gender di Universitas Nusa Putra.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fiske, John. 2007. Cultural and Communication Studies Sebuah Pengantar Paling Komprehensif. Yogyakarta: Jalasutra.
- Fiske, John. 2011. Memahami budaya Populer. Cetakan 1. Oktober 2011. Penerbit percetakan jalansutra. Yogyakarta.
- Fakih, M. 2013. Analisis Gender dan Transformasi Sosial. Cetakan 15. November 2013. Penerbit percetakan Pustaka Pelajar.
- Hidayat, Rony Oktari. Prasetyo, Arie. 2015. Representasi Nasionalisme Dalam Film Habibie Dan Ainun (Analisis Semiotika John Fiske Dalam Film Habibie Dan Ainun). Jurnal. Jurnal Visi Komunikasi/VOLUME 14, No.01, Mei 2015: 1 – 15
- Irawan, Rahmat Edi. 2014. Representasi Perempuan Dalam Industri Sinema. Jurnal HUMANIORA Vol.5 No.1 MEI 2014: 1-8
- Khalizah, Siti. Sikumbang, Ahmad Tamrin. Harahap, Suheri. 2022. Jhon Fiske Semiotics Analysis in the theme of gender equality in The film "Mulan". Jurnal. International Journal of cultural and social science. IJCSS # (2) (2022) pages : 478-484
- Liliandari, Annisa Rizki. 2020. Analisis Komponen Dasar Visual Storytelling Dalam Video Kampanye Sosial Tentang Pelecehan Seksual Pelajar Pada Film Pendek "locker Room" Karya Greta Nash. Fakultas Desain Dan Seni Kreatif Universitas Mercu Buana.
- Maulita, F Afifah. 2020. Representasi Self-Love Dalam Video Klip Bts Era Love Marlita, Shela. Rahmayanti, Dian Rhesa, Rambe, W. Pandapotan. 2022. Representasi Pesan Selflove Dalam Lirik Lagu "Tutur Batin" Karya Yura
- Marlita, Shela. Rahmayanti, Dian Rhesa, Rambe, W. Pandapotan. 2022. Representasi Pesan Selflove Dalam Lirik Lagu "Tutur Batin" Karya Yura Yunita. Jurnal MASSIVE: Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 2, No. 43 – 54
- Oetomo, Renardi Rahadian. Kusumandyoko, Tri Cahyo. 2022. Semiotika Tanda Visual Film Penyalin Cahaya. Jurnal Barik, Vol. 4 No. 2.
- Prasetya, arif budi. 2019. Analisis Semiotika film dan komunikasi, penerbit Intrans Publishing
- Pratista, Himawan. 2008. Memahami Film, Penerbit Homerian Pustaka Ridwan, Muhammad. 2021. Analisis Semiotika John Fiske Diskriminasi Ras Kulit

- Hitam Pada Film The Hate U Give. Skripsi. Fakultas Ilmu komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Rizal, M. 2014. Pengaruh Menonton Film 5 Cm Terhadap Motivasi Kunjungan Wisata Ke Gunung Semeru. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.Sultan Syarif Kasim Riau
- Syayekti, E. I. Dwi.2021.Feminisme Dalam Film Pendek “Tilik” (Analisis Semiotika John Fiske). Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo
- Shabrina, Selma. 2018. Nilai Moral Bangsa Jepang Jin dalam Film Sayonara Bokutachi No Youchien (Kajian Semiotika John Fiske). Jurnal Program Studi Sastra Jepang. JANARU SAJA Volume 7 Nomor 2.
- Setiawan ,Harry, Aziz ,Abdul. Kurniadi ,Debby.2022. Ideologi Patriarki Dalam Film (Semiotika John Fiske Pada Interaksi Ayah Dan Anak Dalam Film Chef).Jurnal. ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia Vol. 06 No. 02 Agustus 2020.
- Setiawan,Harry. Aziz, Abdul. Kurniadi,Debby.Ideologi Patriarki Dalam Film (Semiotika John Fiske Pada Interaksi Ayah Dan Anak Dalam Film Chef).Jurnal. ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia Vol. 06 No. 02 Agustus 2020
- Utami,N.2021.Analisis Unsur Sinematografi Dalam Membangun Realitas Cerita Pada Film Dua Garis Biru.Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Yunita .Jurnal .MASSIVE: Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 2, No. 43 – 54